

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia lanjut merupakan tahapan terakhir pada kehidupan dari seseorang. Pada umumnya berkisar antara 60-65 tahun atau lebih (Kushariyadi,2012). Menurut Prof. DR. Koesoemanto Setyonegoro dalam (Kushariyadi,2012) lanjut usia (*geriatric age*) usia 60-70 tahun, *young old* (usia 70-75 tahun), *old* (usia 75-80 tahun), *very old* (usia > 80 tahun).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika tahun 2018 penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2017 akan meningkat sebesar 23,4 juta jiwa atau 8,97 persen dan pada tahun 2018 jumlah lansia meningkat 24,49 juta jiwa atau 9,27 persen. Berdasarkan data tersebut jumlah lansia dari tahun ke tahun akan menunjukkan peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia. Permasalahan ini terjadi karena adanya proses menua yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia. Dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia maka meningkat pula berbagai penyakit yang dialami lansia salah satunya, yaitu gout arthiritis.

Penyakit gout arthiritis adalah kondisi yang dapat menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan, dan rasa panas di persendian. Meskipun semua sendi di tubuh dapat terkena asam urat, namun yang paling sering terserang adalah sendi jari tangan, lutut, pergelangan kaki, dan jari kaki. Laki-laki lebih berpotensi terkena asam urat dibandingkan dengan perempuan, terutama pada saat usia mereka di atas 60 tahun. Pada

perempuan, penyakit ini biasanya justru berisiko timbul setelah menopause. Dan orang sering salah kaprah menyamakan penyakit asam urat (gout atau pirai) dengan rematik. Padahal rematik adalah istilah umum di pakai untuk menggambarkan rasa sakit pada persendian atau otot yang mengalami peradangan (Anies,2018).

Gout arthritis disebabkan tidak normalnya kadar asam urat di dalam darah karena tubuh tidak bisa mengekresikan asam urat secara normal. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, dimana purin merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh. Banyak orang yang sering mengira bahwa asam urat sama dengan rematik, sebenarnya tidak sama. Gout berkembang pada beberapa orang yang memiliki kadar asam urat tinggi dalam darah (hiperurisemia). Kadar asam urat yang normal pada pria yaitu di bawah 7,0 mg/dl, sedangkan pada wanita di bawah 6,0 mg/dl (Sri Arjani dkk, 2018).

Terjadinya peningkatan kadar asam urat disertai tanda linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan gout arthritis. Gout arthritis berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus, gagal ginjal, hipertensi dan penyakit jantung selain itu asam urat termasuk salah satu penyakit yang paling sering diderita pada lansia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *WHO* tahun 2017, prevalensi gout arthritis pada lansia di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika, peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun peningkatan juga terjadi di negara

berkembang salah satunya di Indonesia. Berdasarkan data dari Rikesdas tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia didasarkan oleh diagnosis dokter pada kelompok umur 65 tahun yang menderita penyakit sendi berjumlah 56.394 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017 melaporkan kejadian gout arthritis yang berada di kota Pekanbaru yaitu sebanyak 8.339 jiwa.

Berdasarkan hal tersebut penulis memilih judul Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Gout Arthritis di Puskesmas Pangkalan Kerinci karena sekian banyak faktor penyebab gout arthritis pada penderita asam urat dan meningkatnya penderita setiap tahun karena itu, mengatasi berbagai hal yang berpotensi menimbulkan gout arthritis berhubungan dengan bio-psiko-sosio-spiritual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. S Dengan Masalah Gout Arthritis di Puskesmas Pangkalan Kerinci?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan masalah gout arthritis atau asam urat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan hasil pengkajian pada gerontik dengan masalah gout arthritis di Puskesmas Pangkalan Kerinci

- b. Mampu merumuskan diagnosa pada gerontik dengan masalah gout arthritis di Puskesmas pangkalan Kerinci
- c. Mampu membuat intervensi pada gerontik dengan masalah gout arthritis di Puskesmas pangkalan Kerinci
- d. Mampu melakukan implementasi pada gerontik dengan masalah gout arthritis di Puskesmas Pangkalan Kerinci
- e. Mampu mengevaluasi pada gerontik dengan masalah gout arthritis di Puskesmas Pangkalan Kerinci

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan dan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah gout arthritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan masukan yang diperlukan dalam meningkatkan asuhan keperawatan gerontik dengan masalah gout arthritis.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu terkait dengan asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan masalah gout arthritis.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan gout arthritis dan meningkatkan untuk pencegahan dini, penanganan dan perawatan yang tepat sehingga tetap dapat hidup berkualitas.

d. Bagi Klien

Manfaat karya tulis ilmiah ini adalah agar klien mengetahui tentang penyakit gout arthritis serta perawatannya dengan tepat.

e. Bagi Pembaca

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang keperawatan gerontik pada klien dengan masalah gout arthritis.